

ANALISIS PENGARUH POLA MAKAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP STATUS GIZI IBU HAMIL DI PUSKESMAS MARGOREJO KOTA METRO

(ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF DIETARY PATTERNS AND KNOWLEDGE
ON THE NUTRITIONAL STATUS OF PREGNANT WOMEN AT MARGOREJO
HEALTH CENTER, METRO CITY)

Elisa Murti Puspitaningrum¹, Martini^{2*}, Yoga Triwijayanti³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Jl. Brigjen Sutiyoso, No. 1, Metro Pusat

*Email: martini@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Gizi pada ibu hamil sangat penting, karena gizi kurang maupun gizi berlebih dapat menimbulkan berbagai komplikasi selama kehamilan dan berdampak pada kesehatan janin, salah satunya adalah Kekurangan Energi Kronik (KEK). Di Kota Metro, pada tahun 2018 tercatat 1.514 kasus KEK (7,68%) dan pada tahun 2019 sebanyak 1.351 kasus (11,37%). Di Puskesmas Margorejo tahun 2023, terdapat 289 ibu hamil dan 22 di antaranya (7,6%) mengalami KEK. Pola makan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kecukupan nutrisi bagi ibu dan janin. Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola makan dan pengetahuan terhadap status gizi ibu hamil di Puskesmas Margorejo, Kota Metro **Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *case control*. Populasi berjumlah 289 ibu hamil, dengan sampel sebanyak 66 responden. Data yang digunakan adalah data primer. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pola makan terhadap status gizi ibu hamil ($p=0,02$), serta terdapat pengaruh pengetahuan terhadap status gizi ibu hamil ($p=0,03$). **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pola makan dan pengetahuan terhadap status gizi ibu hamil. Upaya penanggulangan KEK dapat dilakukan melalui pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil, konsumsi makanan tinggi protein, peningkatan kunjungan kehamilan, serta edukasi kesehatan tentang persiapan kehamilan pada wanita pra-nikah

Kata Kunci: Pola Makan, Pengetahuan, Status Gizi, Ibu Hamil

ABSTRACT

Introduction: Nutrition during pregnancy is crucial, as both undernutrition and overnutrition can lead to various complications affecting maternal and fetal health, including chronic energy deficiency (CED). In Metro City, there were 1,514 cases of CED in 2018 (7.68%) and 1,351 cases in 2019 (11.37%). In 2023, data from Margorejo Health Center reported 289 pregnant women, with 22 (7.6%) experiencing CED. Dietary patterns play a significant role in meeting the nutritional needs of both the mother and the fetus. Pregnant women with CED are at increased risk of delivering low birth weight (LBW) infants. This study aims to examine the influence of dietary patterns and knowledge on the nutritional status of pregnant women at Margorejo Health Center in Metro City. **Method:** This is a quantitative analytical study using a case-control design. The population consisted of 289 pregnant women, with a sample of 66 respondents. Primary data were collected and analyzed using univariate and bivariate methods, employing the Chi-Square

test. Results: The study found a significant association between dietary patterns and the nutritional status of pregnant women ($p = 0.02$), as well as a significant influence of knowledge on nutritional status ($p = 0.03$). Conclusion: Dietary patterns and knowledge significantly affect the nutritional status of pregnant women. Strategies to address CED should include improving access to supplementary food for pregnant women, promoting the intake of high-protein foods, increasing the frequency of prenatal visits, and providing health education on pregnancy preparedness for women of reproductive age, especially prior to marriage.

Keywords: *Dietary Patterns, Knowledge, Nutritional Status, Pregnant Women*

PENDAHULUAN

Gizi ibu hamil perlu mendapat perhatian karena sangat berpengaruh pada perkembangan janin yang dikandungnya. Pada masa kehamilan gizi ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin karena gizi janin tergantung pada gizi ibu. Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK) (Kemenkes, 2016)

Masalah KEK pada ibu hamil hampir terjadi di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kota Metro, Provinsi Lampung. Pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 1.514 kasus KEK (7,68%) dari 19.717 ibu hamil dan tahun 2019 ditemukan sebanyak 1.351 kasus (11,37%) dari 11.878 ibu hamil. Prevalensi risiko KEK pada ibu hamil (15-49 tahun) masih cukup tinggi, yaitu sebesar 21,3%. Prevalensi tertinggi ditemukan pada usia (40-44 tahun) sebesar 63,6% dibandingkan dengan kelompok lain. Indikator persentase ibu hamil KEK diharapkan turun sebesar 1,5% setiap tahunnya (Dinkes Provinsi Lampung, 2019)

KEK pada ibu hamil merupakan keadaan dimana ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu sehingga kebutuhan ibu hamil akan zat gizi yang semakin meningkat tidak terpenuhi. Ibu hamil dikatakan KEK apabila Lila <23,5 cm (Sandra & Utami, 2018). KEK pada ibu hamil

meningkatkan resiko bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir.

Jumlah kasus bayi BBLR di Kota Metro pada tahun 2017 sebanyak 268 kasus, tahun 2018 sebanyak 216 kasus, tahun 2019 sebanyak 106 kasus, tahun 2020 sebanyak jumlah 79 kasus dan tahun 2021 sebanyak 103 kasus. Pada tahun 2021 Puskesmas Margorejo termasuk urutan nomor 2 terbesar kejadian BBLR, yaitu sejumlah 17 kasus (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2023)

Janin dalam kandungan membutuhkan zat-zat gizi dan hanya ibu yang dapat memberikannya, oleh sebab itu makanan ibu hamil harus cukup untuk berdua, yaitu untuk ibu dan janin di dalam kandungannya. Makanan yang cukup mengandung gizi selama hamil sangat penting. Apabila jumlah makanan dikurangi maka bayi yang dilahirkan akan menjadi lebih kecil. Gizi yang adekuat selama hamil akan mengurangi risiko dan komplikasi pada ibu, menjamin pertumbuhan janin sehingga bayi baru lahir memiliki berat badan normal (Kristiyanasari, 2010).

Pola makan adalah susunan jenis, jumlah pangan, baik secara tunggal maupun beragam yang dikonsumsi oleh seseorang ataupun suatu kelompok untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Tiga komponen dalam pola makan diantaranya, jenis makanan, jumlah makanan, dan frekuensi makan (Soediaoetama, 2009). Menurut Zaitun,

dkk (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi yaitu pola makan dan pengetahuan dengan uji *chi-square p-value* 0,000. Karena dengan pola makan yang baik dan cukup dapat menyebabkan status gizi yang baik, sebaliknya pola makan yang kurang baik dan tidak cukup maka status gizi pada masa kehamilan akan kurang (Zaitun, 2020).

Semakin kurang pola makan ibu hamil, semakin tinggi pula tingkat kekurangan energi kronisnya. Hal tersebut berkaitan dengan pola makan ibu hamil yang kurang menerapkan pola makan 3 kali sehari, kurang mengkonsumsi makanan tambahan buah di luar jadwal makan 3 kali sehari, tidak mengkonsumsi karbohidrat lain selain nasi pada konsumsi makanan dalam sehari (Yunita & Ariyati, 2021)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil, kurangnya pengetahuan dan salah persepsi tentang kebutuhan dan nilai pangan juga dapat mempengaruhi status gizi seseorang. Selain itu, lebih muda umur ibu hamil maka energi yang dibutuhkan semakin banyak, semakin banyak aktivitas yang dilakukan maka semakin banyak pula asupan gizi yang diperlukan. Berat badan lebih atau kurang dari berat badan rata-rata untuk umur tertentu juga merupakan faktor yang menentukan jumlah zat makanan yang harus dicukupi selama hamil (Ernawati, 2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keadaan KEK pada ibu hamil adalah jumlah konsumsi energi, usia ibu hamil dan pendapatan keluarga serta pengetahuan ibu tentang gizi (Surasih, 2005).

Data di Puskesmas Margorejo tahun 2023 terdapat 289 dan 22 ibu hamil (7,6%) mengalami KEK. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola makan dan pengetahuan terhadap Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Margorejo Kota Metro.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *analitik kuantitatif* dengan desain penelitian *case control* dengan jumlah populasi 289 ibu hamil, dan sampel berjumlah 66 responden dengan tehnik *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah pola makan, pengetahuan dan status gizi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *Uji Chi-Square*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini sudah dilakukan layak etik dengan nomor No.461/KEPK-TJK/VI/2024. Sebelum dilakukan penelitian perlu dilakukan *informed consent*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	n (n = 66)	%
Usia		
Beresiko Rendah	41	62,1
Beresiko Tinggi	25	37,9
Pendidikan Ibu		
Pendidikan tinggi	46	69,7
Pendidikan rendah	20	30,3
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	30	45,5
Tidak bekerja	36	54,5
Usia Kehamilan		
TM I	19	28,8
TM II	23	34,8
TM III	24	36,4
Paritas Ibu		
Primigravida	32	48,5
Multigravida	34	51,5
Sumber Informasi		
Tenaga Kesehatan	17	25,8
Media Massa	23	34,8
Keduanya	26	39,4
Pendapatan		
Rendah	20	30,3
Tinggi	46	69,7
Pola Makan		
Baik	28	42,4
Cukup	17	25,8
Kurang	21	31,8
Pengetahuan		
Baik	23	34,8
Cukup	28	42,4
Kurang	15	22,8
Status Gizi		
Tidak KEK	44	66,7
KEK	22	33,3

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 41 responden (62,1%), sebagian besar

dengan pendidikan tinggi, yaitu sebanyak 46 responden (69,7%), sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 36 responden (54,5%), sebagian besar responden kehamilan TM III, yaitu sebanyak 24 responden (36,4%), Sebagian besar responden adalah kehamilan multigravida, yaitu sebanyak 34 responden (51,5%), sebagian besar responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan dan media masa, yaitu sebanyak 26 responden (39,4%). Pola makan responden sebagian besar baik, yaitu sebanyak 28 responden (42,4%), pengetahuan responden sebagian besar cukup, yaitu sebanyak 29 responden (43,9%) dan kejadian KEK sebanyak 22 responden (33,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Pola Makan dengan Status Gizi Ibu Hamil

Pola Makan	Status Gizi				Total		χ^2	p-value
	Tidak KEK		KEK		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	24	85,7	4	14,3	28	100	12,403	0,02
Cukup	12	70,6	5	29,4	17	100		
Kurang	8	38,1	13	61,9	21	100		
Total	44	66,7	22	33,3	66	100		

Berdasarkan tabel 2 tentang pengaruh pola makan dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Margorejo Kota Metro dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pola makan yang baik sebagian besar tidak mengalami KEK, yaitu 24 responden (85,7%) dan responden yang memiliki pola makan kurang sebagian besar mengalami KEK yaitu 13 responden (61,9%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square*, ada pengaruh pola makan dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Margorejo Kota Metro ($p=0,02$).

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan dengan Status Gizi Ibu Hamil

Pengetahuan	Status Gizi				Total		χ^2	p-value
	Tidak KEK		KEK		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	20	86,9	3	13,1	23	100	11,79	0,03
Cukup	19	67,8	9	32,2	28	100		
Kurang	5	33,3	10	66,7	15	100		
Total	44	66,7	22	33,3	66	100		

Berdasarkan tabel 3 tentang pengaruh pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Margorejo Kota Metro dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik sebagian besar tidak mengalami KEK, yaitu sebanyak 20 responden (86,9%) dan responden dengan pengetahuan yang kurang sebagian besar mengalami KEK, yaitu sebanyak 10 responden (66,7%). Berdasarkan uji *Chi Square*, ada pengaruh pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Margorejo Kota Metro ($p=0,03$).

PEMBAHASAN

Pola makan adalah susunan jenis, jumlah pangan, baik secara tunggal maupun beragam yang dikonsumsi oleh seseorang ataupun suatu kelompok untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Tiga komponen dalam pola makan diantaranya, jenis makanan, jumlah makanan, dan frekuensi makan (Soediaoetama, 2009). Faktor yang mempengaruhi pola makan, seperti ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, lingkungan dan kebiasaan makan. Angka kecukupan gizi seperti karbohidrat, lemak, protein ataupun mineral harus diperhatikan guna menjaga pola makan tetap sehat (Sulistyoningsih, 2011). Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan yang tinggi, yaitu sebanyak 46 responden (69,7%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bawah ada pengaruh pola makan dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Margorejo Kota Metro dengan *p-value* 0,02. Hal ini sejalan

dengan penelitian Yuliantini (2013) bahwa konsumsi energi dan protein yang kurang selama jangka waktu tertentu akan menyebabkan status gizi tidak normal atau mengalami KEK, sehingga untuk menjamin kesehatan ibu hamil, maka perlu mengkonsumsi makanan yang mengandung protein dan vitamin selama kehamilan (Yuliantini, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil, seperti keadaan sosial dan ekonomi, pengetahuan zat gizi, jarak kehamilan, usia kehamilan pertama, tingkat pekerjaan fisik, pola makan dan status kesehatan. Status gizi ibu hamil dikategorikan menjadi 2, yaitu Tidak KEK (Lila $\geq 23,5$ cm) dan KEK (Lila $< 23,5$ cm) (Proverawati, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian Yunita, N & Ariyati (2021) terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan ibu hamil dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) ($p=0,001$). Semakin kurang pola makan ibu hamil, semakin tinggi pula tingkat kekurangan energi kronisnya. Hal tersebut berkaitan dengan pola makan ibu hamil yang kurang menerapkan pola makan 3 kali sehari, kurang mengkonsumsi makanan tambahan buah di luar jadwal makan 3 kali sehari, tidak mengkonsumsi karbohidrat lain selain nasi pada konsumsi makanan dalam sehari, pemenuhan kebutuhan gizi yang dikonsumsi di usia kehamilan tidak masuk dalam kategori gizi seimbang, sering makan makanan cepat saji, tidak rutin mengkonsumsi suplemen atau vitamin untuk meningkatkan nafsu makan, dan tidak rutin mengkonsumsi buah dan sayur sebagai makanan pendamping pada masa kehamilan sehingga LILA $< 16,0$ dimana responden sudah merasakan gangguan kesehatan (Yunita & Ariyati, 2021).

Status gizi ibu hamil berhubungan dengan pola nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu selama kehamilan. Hal ini dikarenakan pola makan ibu hamil dapat memberikan asupan untuk tetap menjaga

berat badan selama mengandung, makanan yang dikonsumsi harus banyak mengandung protein dan vitamin tujuannya agar terhindar dari kekurangan energi kronik yang dapat mempengaruhi status gizinya. Faktor pola makan ibu hamil sangat penting untuk mencukupi kebutuhan nutrisi ibu hamil dan janinnya. Adanya ibu hamil dengan tingkat pola makan yang baik tetapi masih menderita status gizi, disebabkan karena protein yang dikonsumsi ibu hamil mempunyai kualitas yang kurang baik (Suhaeti, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh pengetahuan dengan status gizi ibu hamil (p -value 0,03). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indera peraba (Notoatmodjo, 2018).

Menurut penelitian Mulyati (2017) pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu hamil mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga berpengaruh pada perilakunya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik, kemungkinan akan memberikan gizi yang cukup bagi bayinya. Hal ini terlebih lagi jika seorang ibu tersebut memasuki masa ngidam, dimana perut rasanya tidak mau diisi, mual dan rasa tidak nyaman. Walaupun dalam kondisi yang demikian, jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya (Mulyati, 2017).

Pengetahuan gizi ibu hamil merupakan salah satu faktor penyebab ibu hamil mengalami KEK. Pengetahuan tentang gizi kehamilan sangat penting bagi pemenuhan nutrisi selama kehamilan. Bagi ibu hamil, kebutuhan nutrisi bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk janin yang dikandungnya. Semakin tercukupi kebutuhan gizi ibu hamil, maka kebutuhan nutrisi janin juga akan terpenuhi dengan baik, sehingga tahap

pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan dapat terjadi dengan sempurna (Soekirman, 2000).

Hal ini sejalan dengan pendapat Zaitun, dkk (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi yaitu pola makan dan pengetahuan dengan uji *chi-square* *p-value* 0,000. Karena dengan pola makan yang baik dan cukup dapat menyebabkan status gizi yang baik, sebaliknya pola makan yang kurang baik dan tidak cukup maka status gizi pada masa kehamilan akan kurang (Zaitun, 2020).

Pengetahuan yang baik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya sumber informasi baik dari media dan tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian tentang sumber informasi yang diperoleh berjumlah 26 responden (39,4%) mendapatkan informasi dari media masa dan tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Istiana Kusumastuti (2015) bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur. Selain sumber informasi, pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan responden. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak ilmu yang dimiliki ibu, yaitu sebanyak 46 responden (49,7%)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pola makan dan pengetahuan terhadap status gizi ibu hamil di Puskesmas Margorejo Kota Metro dengan *p-value* <0,05.

Saran

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi KEK dengan meningkatkan makanan tambahan ibu hamil, mengkonsumsi makanan tinggi protein, meningkatkan kunjungan ibu hamil serta

edukasi kesehatan tentang persiapan kehamilan pada wanita pra nikah.

KEPUSTAKAAN

- Dinas Kesehatan Kota Metro. (2023). *Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2023*.
- Dinkes Provinsi Lampung. (2019). *Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019 – 2024(Revisi)*.
- Ernawati. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Hami Tentang Anemia Defisiensi Besi Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo, Klaten. *Jurnal Kesehatan*, 5, 110–118.
- Kemenkes, R. (2016). *Pedoman Gizi Seimbang*. Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan KIA.
- Kristiyanasari, W. (2010). *Gizi Ibu Hami*. Nuha Medika.
- Mulyati. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Gizi pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. RinekaCipta.
- Proverawati, A. (2009). *Gizi untuk Kebidanan*. Yulia Medika.
- Sandra, C. , N. S. L., & Utami, S. (2018). Penyebab Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil Resiko Tinggi dan Pemanfaatan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Jember. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 136–142.
- Soediaoetama, A. D. (2009). *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid 1*. Dian Rakyat.
- Soekirman. (2000). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suhaeti, et al. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolabiratif Sains*, 1(1), 686–699.

- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu.
- Surasih, H. (2005). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keadaan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Kabupaten Banjar Negara*.
- Yuliantini. (2013). Hubungan Antara Konsumsi Energi dan Protein dengan Status Gizi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Yunita, N., & Ariyati, M. (2021). Hubungan Pola Makan dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kertak Hanyar. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 11(2).
- Zaitun, dkk. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2).